Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 9 (3), 2025, 640-648
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v9i3.24767

Optimalisasi Kompetensi Literasi Numerasi Guru SD melalui *Platform* Pembelajaran Daring Menuju Sekolah yang di Cita-Citakan

Nurita Primasatya[1*], Aan Nurfahrudhianto[2], Karimatus Saidah[3], Erwin Putera Permana[4], Ita Kurnia[5], Naomi Diva Daniswara[6], Veni Pratiwi Ananda Putri[7]
nurita.primasatya@gmail.com[1*], aan@unpkediri.ac.id[2], karimatus@unpkediri.ac.id[3], erwinp@unpkediri.ac.id[4], itakurnia@unpkediri.ac.id[5]
[1,2,3,5,6,7]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
[4]Program Studi Pendidikan Profesi Guru
[1,2,3,4,5,6,7]Universitas Nusantara PGRI Kediri

Received: 23 01 2025. Revised: 22 06 2025. Accepted: 12 07 2025.

Abstract : This community service program aims to improve the numeracy literacy competency of elementary school teachers in Mojoroto District who are members of the Sekartaji Community. The existence of ANBK requires teachers to have competencies related to literacy and numeracy and the use of online learning platforms, so they can train students to solve problems related to numeracy literacy through online learning platforms. The methods used include socialization, training, technology implementation, mentoring and evaluation, and program sustainability. The results of this training showed that 63.6% of participants improved their understanding of literacy and numeracy. In addition, 89% of participants had good skills in developing teaching modules to teach literacy and numeracy through online learning platforms. The results of this training activity have an impact on teacher competency in designing learning, which will directly impact the quality of learning in the classroom.

Keywords : Literacy, Numeracy, Online Learning Platform.

Abstrak : Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi numerasi guru-guru SD di Kecamatan Mojoroto yang tergabung dalam kombel sekartaji. Adanya ANBK membuat guru perlu memiliki kompetensi terkait literasi dan numerasi serta pemanfaatan *platform* pembelajaran daring, agar dapat melatih siswa untuk menyelesaikan masalah terkait literasi numerasi melalui *platform* pembelajaran daring. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa 63,6 % peserta meningkat pemahamannya terkait literasi dan numerasi. Selain itu, 89% peserta memiliki kemampuan yang baik dalam mengembangkan modul ajar untuk membelajarkan literasi dan numerasi melalui *platform* pembelajaran daring. Hasil dari kegiatan pelatihan ini memberikan dampak terhadap kompetensi guru dalam merancang pembelajaran sehingga secara langsung akan berdampak pada kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Kata kunci : Literasi, Numerasi, *Platform* Pembelajaran Daring.

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2025 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ANALISIS SITUASI

Sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, tergambar tentang sekolah yang dicita-citakan, dimana sekolah yang dicita-citakan ini mengacu pada UUD 45 dimana setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (Mendikbud, 2017). Dalam kurikulum merdeka, literasi dan numerasi menjadi salah satu kompetensi penting untuk dimiliki siswa. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara (Simanjuntak et al., 2022). Sedangkan numerasi adalah kemampuan menggunakan pengetahuan dan keterampilan matematika untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks sehari-hari (Nur'aini dan Primasatya, 2024). Di abad 21 ini, Kemampuan literasi dan numerasi penting untuk dimiliki.

Hasil PISA tahun 2022 menunjukkan peningkatan sekitar 5-6 posisi dibandingkan tahun 2018. Saat ini Indonesia berada diperingkat 68 dari 81 negara. PISA sendiri mengukur literasi membaca, matematika, dan sains. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan literasi dan numerasi di Indonesia masih rendah. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya : 1) kualitas dan kompetensi guru, 2) keterbatasan sumber belajar, 3) keterbatasan pemanfaatan teknologi, 4) kurangnya dukungan lingkungan belajar di rumah, 5) kurikulum dan metode pembelajaran konvensional (Maulina et al., 2022). Selain itu, berdasarkan hasil rapot pendidikan tahun 2024 di kota kediri, diketahui bahwa kemampuan literasi siswa SD mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, sehingga rapor pendidikannya sudah berwarna hijau yang artinya lebih dari 70% siswa mencapai kompetensi minimum (Pusmendik, 2022). Namun, hasil ini tentunya belum optimal untuk mencapai sekolah yang dicita-citakan. Selain itu, adanya Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang dilaksanakan bersama dengan penerapan kurikulum merdeka ini, menjadi salah satu upaya pemerintah untuk memantau kompetensi literasi dan numerasi siswa. Adanya ANBK ini memberikan tantangan kepada guru untuk dapat mengembangkan kemampuan literasi dan juga numerasi peserta didiknya, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Berbagai upaya terkait dengan pemulihan pembelajaran, khususnya terkait dengan literasi dan numerasi telah dilakukan untuk mewujudkan sekolah yang dicita-citakan. Upaya tersebut diantaranya : 1) membuat program merdeka belajar, seperti kampus mengajar yang mana salah satu fokusnya adalah meningkatkan literasi dan numerasi, 2) meluncurkan kurikulum merdeka, dimana kurikulum tersebut dapat memfasilitasi keberagaman siswa di Indonesia dan juga membekali siswa terkait kemampuan dasar seperti literasi numerasi serta keterampilan abad 21, 3) adanya asesmen nasional yang digunakan untuk mengukur kualitas

pembelajaran termasuk diantaranya terkait literasi dan numerasi, dan 4) penguatan literasi numerasi melalui komunitas belajar (Mumayizah et al., 2023) (Simanjuntak et al., 2022).

Implementasi dari kebijakan nasional ini tentunya juga dirasakan di Kota Kediri. Program Kampus Mengajar (KM) yang diluncurkan sejak tahun 2021, telah ada beberapa sekolah yang memperoleh pendampingan ini. Melalui program KM ini, telah terlihat dampak positif yang dilihat dari menurunnya sekolah yang menjadi sasaran kampus mengajar, dimana kampus mengajar ini sendiri mentargetkan sekolah dengan rapor merah untuk didampingi. Pada tahun 2024, melalui KM angkatan 7, terdapat 18 Sekolah Dasar (SD) di Kota Kediri yang mendapatkan pendampingan, sedangkan pada KM angkatan 8 hanya 3 SD yang mendapatkan pendampingan. Hal ini menunjukkan menurunnya sekolah yang memiliki rapor merah. Selain kegiatan kampus mengajar, telah digiatkan pula penguatan literasi numerasi yang salah satunya dilakukan di komunitas belajar. Di Kecamatan Mojoroto, telah terbentuk beberapa komunitas belajar, baik dilingkup internal sekolah, ataupun antar sekolah dalam satu gugus maupun satu kecamatan.

Komunitas Belajar (kombel) di Kecamatan Mojoroto memiliki nama yakni Kombel Sekartaji. Kombel Sekartaji telah secara aktif melakukan kegiatan diskusi baik yang dikemas dalam bentuk sarasehan, seminar, maupun *workshop* dengan melibatkan internal guru di Kecamatan Mojoroto. Namun, karena keterbatasan anggaran, belum dilakukan kolaborasi dengan praktisi atau pakar dibidang pendidikan maupun teknologi. Adanya kelompok belajar ini merupakan hal positif yang memang digalakkan salah satunya dalam kegiatan pemulihan pembelajaran yang menjadi salah satu program dari Kemendikbudristek. Pengembangan profesionalisme guru menjadi hal penting karena guru menjadi ujung tombak dalam pendidikan. Menurut (Primasatya et al., 2024) guru berperan aktif sebagai fasilitator, melaksanakan pembelajaran yang kooperatif, serta pembelajaran yang berbasis masalah serta mengidentifikasi siswa dengan karakteristik yang berbeda dan mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan siswa.

Upaya pengembangan profesionalisme menjadi motor pendorong Program Studi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri untuk bersinergi dan berkolaborasi untuk memaksimalkan fungsi kombel sekartaji tersebut. Program Studi PGSD yang berada di wilayah Kec. Mojoroto, memahami permasalahan tersebut dan merasa perlu adanya kontribusi dan kolaborasi untuk bersama meningkatkan kompetensi guru untuk mewujudkan sekolah yang dicita-citakan. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan *platform* pembelajaran daring, diharapkan guru memiliki kompetensi yang lebih, khususnya dalam memanfaatkan berbagai

sumber belajar daring, sehingga dapat meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

SOLUSI DAN TARGET

Upaya mengembangkan kompetensi literasi dan numerasi guru Kec. Mojoroto, dilakukan pelatihan secara luring terkait strategi dalam mengoptimalkan kemampuan literasi dan numerasi melalui *platfom* pembelajaran daring. Melalui pelatihan tersebut, guru dilatih untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam pembelajaran melalui *platform* pembelajaran daring. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mengembangkan modul ajar yang mengintegrasikan literasi dan numerasi melalui *platform* pembelajaran daring. Penyusunan modul ajar tersebut mendapatkan bimbingan secara daring oleh para narasumber. Dengan disusunnya modul ajar tersebut, diharapkan guru-guru mampu menerapkan dan mengintegrasikan pembelajarannya di kelas agar dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Secara lengkap Solusi dan target dari kegiatan pelatihan ini tersaji sesuai dengan indikator *Smart* (Boogaard, 2021).

Tabel 1. Solusi dan Target Pelatihan melalui Indikator *SMART*

Indikator	Keterangan
Specific	Meningkatkan kemampuan literasi numerasi guru SD di Kec. Mojoroto melalui *platform digital*
Measurable	Adanya modul ajar yang dapat mengoptimalkan kemampuan literasi numerasi siswa dengan memanfaatkan media digital.
Achievable	Adanya fasilitator yang membantu penyusunan modul ajar
Relevant	Kegiatan pelatihan ini menduung program nasional untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa
Time-bound	Kegiatan dilaksanakan selama 6 bulan yang terdiri dari perencanaan, sosialisasi, implementasi, hingga evaluasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian ini tertuang seperti diagram berikut.

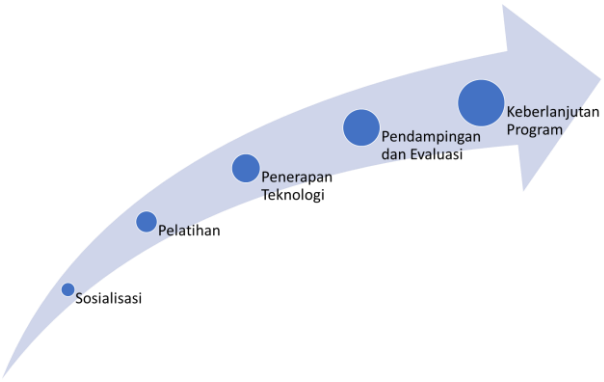

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pertama adalah sosialisasi yang diawali dengan identifikasi kebutuhan mitra, yang selanjutnya diadakan sosialisasi tentang pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini sosialisasi dilakukan bekerja sama dengan Kombel Sekartaji. Tahap kedua adalah pelatihan yang didalamnya berisikan penguatan kompetensi literasi dan numerasi yang disajikan dengan menggunakan *platform* pembelajaran daring. Dengan adanya pelatihan ini, selain meningkatkan kompetensi literasi numerasi, diharapkan guru juga mampu menyajikan berbagai sumber berlajar daring. Kegiatan ini dilakukan dalam 2 tahap yang pertama adalah kegiatan workshop, dan yang tahap kedua adalah pendampingan penyusunan modul ajar literasi dan numerasi dengan menggunakan platform pembelajaran daring. Tahapan ketiga yaitu Penerapan teknologi dalam kegiatan PkM ini adalah penggunaan berbagai *platform* pembelajaran daring. *Platform* pembelajaran daring yang digunakan dapat bervariasi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta, seperti *google clasroom, worldwall, educandy, liveworksheet*, dll.

Pendampingan dan Evaluasi merupakan tahap keempat dengan melakukan pemantauan dan evaluasi untuk memastikan efektivitas dan relevansi pelatihan yang dilakukan. Hal ini dilakukan menggunakan angket yang diisi oleh pelatihan terhadap materi pelatihan, observasi terhadap interaksi dan partisipasi mereka, serta sesi tanya jawab dan berdiskusi. Evaluasi ini membantu agar mengevaluasi keberhasilan pelatihan dan menentukan perbaikan yang mungkin diperlukan di masa yang akan datang. Selain itu, digunakan juga rubrik penilain untuk mengukur kualitas modul ajar yang dikembangkan oleh peserta. Tahap terakhir yaitu Keberlanjutan program. Tindak lanjut yang akan dilakukan oleh Program Studi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri baik dengan kombel sekartaji, ataupun dengan kombel serupa di Kota Kediri. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah angket respon.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh Program Studi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri yang bekerja sama dengan Kelompok Belajar (Kombel) Sekartaji. Kegiatan dilaksanakan sebagaimana langkah-langkah dalam metode pelaksanaan. Langkah pertama dari kegiatan PkM ini adalah identifikasi kebutuhan mitra (kombel sekartaji) yang selanjutnya dilakukan sosialisasi terkait dengan. Kombel Sekartaji merupakan suatu wadah diskusi berupa komunitas belajar yang memfasilitasi guru-guru SD di Kecamatan Mojoroto. Sosialisasi kegiatan ini menjadi lebih masif dengan adanya kolaborasi dengan kombel sekartaji. Kombel Sekartaji melakukan sosialisasi kegiatan untuk selanjutnya mengkoordinir guru-guru SD di

Kecamatan Mojoroto untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sasaran dari kegiatan ini adalah guru kelas 5 di SD Kec. Mojoroto. Hal tersebut dikarenakan guru kelas 5 merupakan guru yang akan mendampingi siswanya melaksanakan ANBK.

Gambar 2. Koordinasi kegiatan bersama dengan Kombel Sekartaji

Kegiatan ini dilakukan dalam 2 tahap yang pertama adalah kegiatan *workshop* yang diadakan secara luring pada tanggal 16 Januari 2025 di kampus 1 Universitas Nusantara PGRI Kediri. Peserta kegiatan ini adalah guru kelas 5 di Kec. Mojoroto yang berjumlah 69 orang. Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Bidang Pendidikan Sekolah Dasar Dinas Pendidikan Kota Kediri, Achmad Wartjiantono, S.Pd.

Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Literasi dan Numerasi

Pada pelatihan tersebut, materi disajikan dalam 3 sesi dengan 2 narasumber yang berbeda. Sesi 1 adalah optimalisasi literasi di SD beserta penerapannya yang disampaikan oleh Dr. Karimatus Saidah, M.Pd. Sesi selanjutnya, yaitu sesi 2, disampaikan oleh Dr. Aan Nurfahrudhianto, M.Pd. terkait dengan optimalisasi numerasi dan penerapannya di SD. Selanjutnya sesi terakhir adalah tanya jawab dan penyampaian tagihan *workshop*.

Gambar 4. Penyampaian Materi 1

Dari hasil angket yang diberikan kepada peserta diakhir kegiatan, diketahui bahwa penyampaian materi yang dilakukan oleh narasumber dapat membantu peserta dalam meningkatkan pemahaman peserta kemampuan literasi dan numerasinya. Hal ini dibuktikan dengan 63,6 % peserta yang memahami materi dan 33,3 % peserta yang sangat memahami materi literasi dan numerasi yang disampaikan. Selain itu, 51,5 % peserta merasa bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan 45,5 % mengatakan penyampaian materi sangat mudah dipahami.

Teknologi yang diterapkan dalam kegiatan PkM ini adalah pengintegrasian *platform* pembelajaran daring dalam membelajarkan literasi dan numerasi bagi siswa. Dalam kegiatan ini, teknologi yang digunakan hanya sebagai pendukung dan bukan menjadi topik utama dalam pelatihan. *Platform* pembelajaran daring yang digunakan dapat bervariasi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta, seperti *google clasroom, worldwall, educandy, liveworksheet,* dll. Sebelumnya, pada tahap awal, telah diketahui bahwa peserta workshop sudah memiliki kompetensi yang cukup untuk menggunakan *platform* pembelajaran daring, baik itu *worldwall, google classroom*, dan lain sebagainya.

Setelah diadakan kegiatan secara luring pada tanggal 16 Januari 2025, dilakukan pemantauan dan evaluasi untuk memastikan efektivitas dan relevansi pelatihan yang dilakukan. Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama 5 hari. Peserta mengembangkan skenario pembelajaran berupa modul ajar untuk mengomptimalkan literasi dan numerasi melalui pemanfaatan *platform* pembelajaran daring untuk selanjutnya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Pembuatan modul ajar tersebut didampingi oleh narasumber dan juga tim PkM secara daring dengan memanfaatkan jaringan grup *whatsapp*. Dari kegiatan pendampingan yang dilakukan, hasil angket menunjukkan bahwa 42,4% peserta merasa terfasilitasi dengan baik dan 51,5 % merasa terfasilitasi dengan baik. Berikut adalah contoh kegiatan dalam modul ajar yang mengoptimalkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

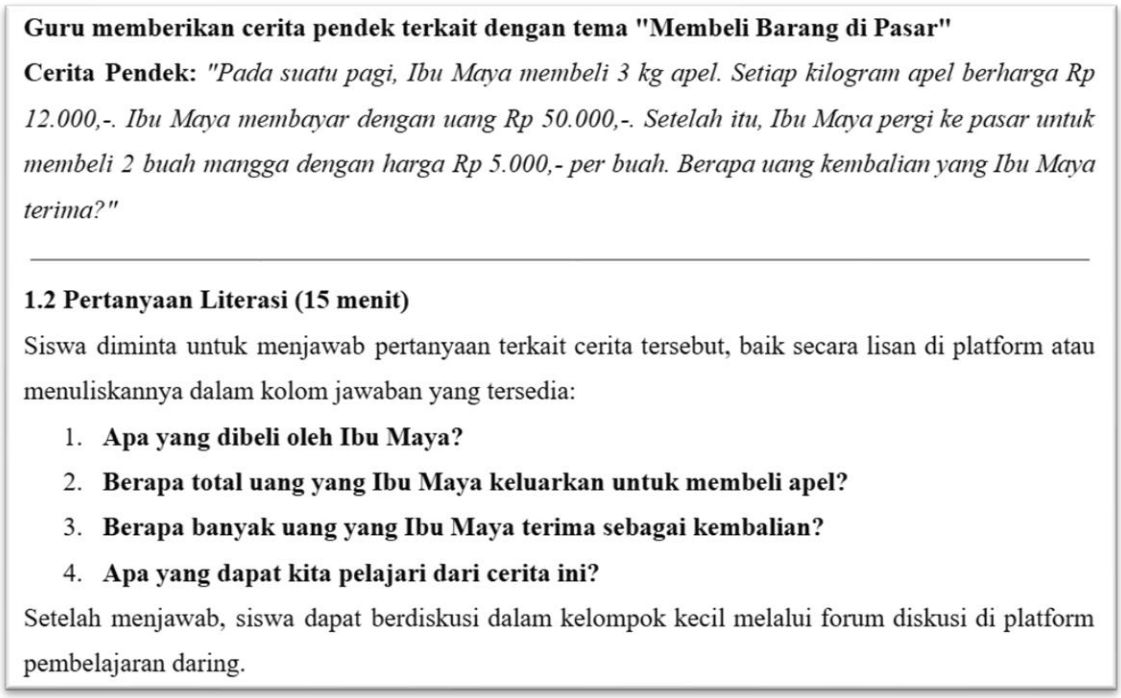

Guru memberikan cerita pendek terkait dengan tema "Membeli Barang di Pasar"

Cerita Pendek: *"Pada suatu pagi, Ibu Maya membeli 3 kg apel. Setiap kilogram apel berharga Rp 12.000,-. Ibu Maya membayar dengan uang Rp 50.000,-. Setelah itu, Ibu Maya pergi ke pasar untuk membeli 2 buah mangga dengan harga Rp 5.000,- per buah. Berapa uang kembalian yang Ibu Maya terima?"*

1.2 Pertanyaan Literasi (15 menit)

Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan terkait cerita tersebut, baik secara lisan di platform atau menuliskannya dalam kolom jawaban yang tersedia:

1. **Apa yang dibeli oleh Ibu Maya?**
2. **Berapa total uang yang Ibu Maya keluarkan untuk membeli apel?**
3. **Berapa banyak uang yang Ibu Maya terima sebagai kembalian?**
4. **Apa yang dapat kita pelajari dari cerita ini?**

Setelah menjawab, siswa dapat berdiskusi dalam kelompok kecil melalui forum diskusi di platform pembelajaran daring.

Gambar 5. Kegiatan dalam modul ajar untuk mengoptimalkan kemampuan litnum

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada peserta, diketahui bahwa 48,5 % peserta merasa kegiatan ini bermanfaat dalam melaksanakan pembelajaran, sedangakan 48,5 % lainnya merasa kegiatan ini sangat menfaat. Hal ini mendasari keberlanjutan kerjasama yang dilakukan antara Program Studi PGSD UN PGRI Kediri bersama dengan Kombel Sekartaji. Program Studi PGSD bersama dengan Kombel Sekartaji, akan melaksanakan kegiatan serupa dengan topik yang sesuai dengan kebutuhan dari kombel secara terjadwal, sehingga kegiatan ini diharapkan juga dapat ditularkan kepada kelompok belajar lainnya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi : 1) eksplorasi permasalahan terkait kompetensi literasi dan numerasi guru SD di Kec. Mojoroto dalam menghadapi ANBK; 2) optimalisasi kompetensi literasi numerasi guru di Kec. Mojoroto melalui *platform* pembelajaran daring; 3) pendampingan penyusunan skenario pembelajaran atau modul ajar yang memuat literasi numerasi melalui *platform* pembelajaran daring; 4) penerapan pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Boogaard, K. (2021). How to write SMART goals (with examples). In *Work Life by Atlassian*.

Cici Nur'aini, S., Primasatya, N., Nusantara, U., & Kediri, P. (2024). *Analisis Kebutuhan Media Congklak Ekspresif Berbasis Etnomatematika Untuk Menumbuhkan Numerasi Siswa Kelas IV*. https://doi.org/10.29407/dedikasi.v4i2.24254

Maulina, D., Yanzi, H., Rakhmawati, I., Biologi, P., & Keguruan dan, F. (2022). Pelatihan Penguatan Literasi dan Numerasi dalam Implementasinya Mendukung Merdeka Belajar bagi Guru Sekolah Dasar di Provinsi Lampung. *Repository.Lppm.Unila.Ac.Id*, *1*(2). https://e-jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/nuwo/article/view/63

Mendikbud. (2017). *Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 829. https://psmk.kemdikbud.go.id/epub/download/Qm0bsKt0F28yttJjlnfVRW2876LRIIQchE3d2RJD.pdf

Mumayizah, M., Hamidah, N., Thenaya, P. F., & Wijayanti, M. D. (2023). Penguatan Literasi dan Numerasi Menggunakan Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran di SD oleh Kampus Mengajar Angkatan 6. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, *6*(3). https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82366

Primasatya, N., Eka Putri, K., Fahmi Imron, I., Saidah, K., Nurlaila Zunaidah, F., Agil Wiganata, S., & Fauzi Maulana, G. (2024). *Workshop Optimalisasi Kompetensi Numerasi Guru Sekolah Dasar Negeri Bandar Lor 3 Kota Kediri*. https://doi.org/10.29407/dedikasi.v4i2.24254

Pusmendik. (2022). Buku Panduan Capaian Hasil Asesmen Nasional untuk Satuan Pendidikan. In *Pusat Asesmen Dan Pendidikan, BSKAP, Kemendikbudristek*.

Simanjuntak, R. M., Banurea, E. G. N. M., Siregar, Y. P., Simanjorang, E. L., Sagala, H., & Gultom, D. (2022). Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Literasi, Numerasi, Dan Pengenalan Teknologi Di Sd Negeri 033923 Sumbul. *Jurnal ADAM : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2). https://doi.org/10.37081/adam.v1i2.984